

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani salah satu pelajaran disekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat. Tujuan penjasorkes Sekolah Dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktifitas pembelajaran.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosila, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Materi yang di ajarkan dalam penjasorkes mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan, aspek uji diri, aspek pengembangan, aspek ritmik, aspek aquatik, dan aspek kesehatan.

Sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga tradisional peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia yang dimasukkan ke dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Hal ini dimaksudkan supaya permainan sepak takraw dapat dilestarikan keberadaannya dan dikembangkan terutama di kalangan pelajar dan masyarakat.

Sepak Takraw merupakan olahraga tradisional yang berasal dari bumi Indonesia dan telah lama dikembangkan di tanah air, dengan banyak dimainkan oleh masyarakat Indonesia terutama yang tinggal dipesisir pantai seperti Kepulauan Riau, Sumatra bagian barat dan Makassar. Di Makassar permainan sepak takraw dinamakan 'sepak raga' yang banyak di mainkan oleh nelayan sebagai pengisi waktu luang sebelum mereka melaut.

Sepak Takraw merupakan olahraga permainan yang didalamnya ada gerakan-gerakan dari cabang olahraga lain seperti: sepakbola, taekwondo, dan senam. Permainan ini dilakukan dua regu yang berlawanan, setiap regu terdiri dari tiga orang pemain yang terpisahkan oleh sebuah net. Sebagai olahraga beregu, sepak takraw adalah suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata baik terbuka (*outdoor*), maupun tertutup (*indoor*), serta bebas dari rintangan.

Permainan Sepak takraw pemain harus memiliki keterampilan menimang atau menguasai bola dengan baik di samping taktik dan strategi yang tidak kalah penting. Agar dapat bermain sepak takraw dengan baik dan dapat melakukan teknik khusus atau lanjutan. Untuk dapat memiliki keterampilan dengan baik, yang harus di perhatikan adalah teknik dasar, salah satunya adalah sepak sila.

Teknik dasar sepak sila adalah gerakan dasar utama yang harus diberikan, dan guru dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa melakukan teknik dasar sepak sila, dalam melakukan materi permainan sepak takraw seharusnya diajarkan sebagai sarana dalam proses pendidikan yang di sesuaikan dengan tumbuh kembang anak usia Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada siswa SDN Karet Tengsin 21 pada dasarnya tidak semua siswa dapat melakukan passing dengan perkenaan yang tepat, hanya ada beberapa siswa yang cukup bisa melakukan passing. Kurangnya media pembelajaran menjadi salah satu faktor jika sepak sila memang sulit untuk dipelajari karena pada alat yang digunakan dalam sepak takraw yaitu bola takraw yang terbuat dari bahan rotan atau *plastic* sintetis (synthetic fibre) yang cukup keras dan sakit. Guru PJOK merasa sulit dalam mengajar sepak sila, sehingga perlu adanya terobosan baru dalam proses pembelajaran sepak sila disekolah. SDN Karet Tengsin 21.

Berdasarkan hal itu penulis akan meneliti dan membuat model belajar sepak sila dengan media bola *plastic*, bola karet, dan bola takraw.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian memfokuskan untuk membuat model pembelajaran sepak sila pada siswa SDN Karet Tengsin 21.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran sepak sila mudah dan menarik untuk belajar pada siswa SDN Karet Tengsin 21?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan ide atau masukan bagaimana pembelajaran sepak takraw dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dapat dimodifikasi sebagai sarana proses pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Dapat digunakan sebagai pengganti sarana disekolah untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya sepak takraw pada semua siswa agar kemampuan siswa lebih baik dan dapat dicoba pada materi pendidikan jasmani yang lain.
3. Menjadi bahan referensi dan ide kreatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar sepak takraw teknik dasar sepak sila dengan alat yang sudah dimodifikasi.
5. Dapat menjadi bahan masukan untuk siswa bahwa belajar itu tidak harus dengan alat yang sesungguhnya namun bisa dengan alat yang sederhana.
6. Meningkatkan minat siswa untuk belajar sepak takraw teknik dasar sepak sila.